

Pekerjaan dalam Perspektif al-Qur'an: Studi Kasus Pekerja Disabilitas pada Konten YouTube

Helmalia¹, Faizah Binti Awad², Nurdin³, Asliah Zainal⁴, Muhammad Hasdin Has⁵

^{1,5}Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia

^{2,4}Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia

³Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia
helmaliaiq@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss work in the perspective of the Qur'an, case studies of disabled workers on Youtube content. So that no one else has a bad stigma against people with disabilities. This type of research is qualitative, by obtaining data sources from books of interpretation, YouTube content and other sources. One of the suras that discusses work is surah al-Mulk: 15. The interpretation of surah al-Mulk:15 explains that Allah SWT has made the earth easy for humans. So man's job is to travel all over to try to find sustenance. People with disabilities are able to work well when they manage time to develop themselves, have high enthusiasm and persistence to achieve their desires or goals. So, he can work like people in general who do not have disabilities.

Keywords: Content; Disability; YouTube; Work

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an studi kasus pekerja disabilitas pada konten Youtube. Agar tidak ada lagi yang memiliki stigma yang buruk terhadap penyandang disabilitas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan memperoleh sumber data dari kitab tafsir, konten YouTube dan sumber lainnya. Salah satu surah yang membahas tentang pekerjaan adalah surah al-Mulk: 15. Penafsiran surah al-Mulk:15 menjelaskan bahwa Allah Swt telah memudahkan bumi bagi manusia. Maka manusia tugasnya bepergian di seluruh penjuru untuk berusaha

mencari rezeki. Para penyandang disabilitas mampu bekerja dengan baik ketika mereka mengatur waktu untuk mengembangkan diri, memiliki semangat serta kegigihan yang tinggi mencapai keinginannya atau cita-citanya. Maka, ia bisa bekerja seperti orang-orang pada umumnya yang tidak menyandang disabilitas.

Kata Kunci: Disabilitas; Konten; Pekerjaan; YouTube

Pendahuluan

Setiap manusia ingin memiliki anggota tubuh yang lengkap dan dapat berfungsi dengan baik. Namun, pada faktanya tidak semua manusia memiliki kondisi tubuh yang normal, atau bisa dikatakan disabilitas baik sejak ia dilahirkan, ataupun karena peristiwa kecelakaan. Semua perusahaan tentu ingin merekrut orang-orang yang terbaik untuk menjadi pekerja di perusahaannya, dengan melihat keahlian, pengalaman kerja dan tak jarang melihat dari sisi penampilan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar tidak ada lagi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam memperoleh pekerjaan dan tidak ada lagi stigma buruk pada penyandang disabilitas.

Penelitian-penelitian terdahulu di antaranya Susiana dan Wardah dengan judul “Pemenuhan Hak penyandang Disabilitas dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN” telah mengkaji tentang kendala atau tantangan penyandang disabilitas dalam mengakses pekerjaan di antaranya adalah kurangnya informasi dan ketersediaan, lowongan pekerjaan penyandang disabilitas, serta belum ada peraturan daerah (Pemda) suatu daerah yang mengatur pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas. Selain itu yang menjadi kendalanya yakni adanya stigma terhadap penyandang disabilitas yang melihat mereka penuh ketidakmampuan (Susiana & Wardah, 2019). Penelitian lain juga telah meneliti tentang perlindungan hak penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan UU dimana penyandang disabilitas memiliki hak yang sama dalam memperoleh pekerjaan tanpa diskriminatif dan adanya kesetaraan antara pekerja disabilitas dan non disabilitas (Widjaja, Wijayanti, & Yulistiyaputri, 2020) dan (Istifarroh & Nugroho, 2019).

Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu membahas pekerjaan bagi disabilitas. Perbedaannya penelitian sekarang ini ingin melihat pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an serta melihat bagaimana kemampuan disabilitas dalam bekerja.

Kerangka berpikir perlu dirancang dalam menjawab pertanyaan penelitian ini. Orang dengan disabilitas (ODD) adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri dan karakteristik khusus, yang berbeda dengan individu lain pada umumnya. ODD yang memiliki karakteristik yang berbeda membutuhkan pelayanan khusus agar mampu memperoleh hak-haknya kembali sebagai manusia pada umumnya yang hidup di muka bumi (Yasin & Apsari, 2020). Salah satu surah yang membahas tentang pekerjaan adalah surah al-Mulk ayat 15. Meskipun para disabilitas memiliki keterbatasan tetapi mereka mampu bekerja dengan baik, sebagaimana di beberapa konten Youtube.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terdapat pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an bagi penyandang disabilitas seperti ditayangkan konten Youtube. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an bagi penyandang disabilitas seperti ditayangkan konten Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an bagi penyandang disabilitas seperti ditayangkan konten Youtube. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai studi awal tentang pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an studi kasus pekerja disabilitas pada konten Youtube. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penerangan kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pekerjaan dalam perspektif al-Qur'an studi kasus pekerja disabilitas pada konten Youtube.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dimana peneliti kualitatif ingin mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya sesuai dengan konteksnya (Yusuf, 2017). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang tumbuh dan berkembang pada bidang sosiologi, pokok kajiannya yaitu yang tampak sebagai subjek penelitian, namun bebas dari unsur prasangka atau subjektivitas peneliti (Harahap, 2020). Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kitab tafsir al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari konten Youtube, buku, artikel dan sumber rujukan lainnya. Penelitian ini menggunakan *library research* yakni mengumpulkan buku dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Disabilitas dan Pekerjaan

Penyandang disabilitas merupakan individu yang terlahir dengan memiliki cacat fisik bawaan, kehilangan satu dari anggota badanya, kelainan motorik karena kerusakan syaraf dan kekurangan alat gerak yang menetap, maka untuk mencapai keberhasilan pendidikan mereka memerlukan perlakuan khusus, baik cacat genetik (cacat bawaan) maupun cacat karena kecelakaan (Rokhim & Handoyo, 2015). Orang dengan disabilitas (ODD) adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri dan karakteristik khusus, yang berbeda dengan individu lain pada umumnya. ODD yang memiliki karakteristik yang berbeda membutuhkan pelayanan khusus agar mampu memperoleh hak-haknya kembali sebagai manusia pada umumnya yang hidup di muka bumi (Yasin & Apsari, Pembinaan Orang dengan Disabilitas Rungu untuk Mendapatkan Pekerjaan, 2020).

Setiap orang memiliki hak hidup dan juga hak mempertahankan hidup, sebagaimana pasal 28 A UUD yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya” (Perubahan kedua UUD Negara RI tahun 1945). Hal ini menunjukkan bahwa baik dia disabilitas maupun non disabilitas memiliki hak sama yaitu mempertahankan hidup. Untuk mempertahankan hidup, manusia (orang disabilitas ataupun tidak) perlu memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya ia tidak hanya bermalas-malasan namun harus berusaha yaitu dengan bekerja. Menurut Geertz makna kerja merupakan sikap yang menjadi dasar terhadap diri dan juga dunia. Adapun kerja secara khusus merupakan usaha secara komersial yang menjadi keharusan untuk dapat hidup, ataupun sesuatu yang imperatif dari diri seseorang, maupun sesuatu yang berhubungan dengan identitas diri yang telah bersifat sakral (Rokhim & Handoyo, 2015).

Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Tidak hanya orang-orang yang normal yang seperti pada umumnya (non disabilitas), namun disabilitas juga sangat membutuhkan pekerjaan. Disabilitas juga memiliki hak yang sama dalam memiliki pekerjaan sebagaimana dalam UU nomor 8 tahun 2016 pasal 11 “Memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi (UU RI Nomor 8 Tahun 2006).

2. Pekerjaan dalam Perspektif Islam

Allah telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya, kita tidak boleh melupakan Allah yang telah menciptakan kita, maka kita harus banyak beribadah dan meminta rezeki hanya kepada-Nya, namun rezeki itu tidak hanya ditunggu, tetapi kita juga kita harus berusaha untuk mencarinya

yaitu dengan bekerja. Allah telah memudahkan bumi untuk manusia, tinggal manusia itu sendiri yang mau berusaha atau tidak untuk mencari rezeki tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah menyebutkan nikmat yang telah Allah berikan kepada hamba-Nya, dengan menyediakan bumi dan membentangkannya untuk hamba-Nya. Dimana Allah membuatnya sebagai tempat yang tenang, tidak bergoyang dan juga tidak miring. Dalam penafsiran tersebut juga dijelaskan bahwa manusia boleh melakukan perjalanan kemana saja yang ia mau dari seluruh belahannya dan bertebaranlah disegala penjuru untuk melakukan berbagai macam usaha dan perdagangan. Segala bentuk usaha manusia akan bermanfaat jika Allah memudahkan urusan tersebut (Katsir, 2004).

“Dan makanlah daripada rezeki-Nya” menurut tafsir al-Azhar bahwa berusahalah dengan segala kemampuan yang dimiliki, dengan menggunakan pikiran, akal, dan kecerdasan. Hal yang tidak boleh dilakukan hanya berpangku tangan dan menunggu rezeki. Di dalam tafsir tersebut juga dijelaskan bahwa Allah mengirim manusia ke muka bumi, dari bumi itu tersedia segala kelengkapan hidup manusia. Kita tidaklah dibiarkan menganggur dengan tidak melakukan usaha dan hanya bermalas-malasan. Kita mampu mendapatkan hasil dari muka bumi sesuai kesanggupan tenaga dan ilmu. Zaman modern disebut juga zaman teknologi. Banyak rahasia yang tersembunyi dapat terbuka dengan kepintaran dan kecerdasan. Puncak gunung yang tinggi dapat dengan mudah dinaiki, misalnya dengan menggunakan helikopter. Tambang dapat digali orang mengeluarkan simpanan bumi. Manusia telah ditakdirkan Tuhan memiliki tabiat suka terhadap kemajuan. Namun satu hal yang tidak boleh dilupakan, bahwa setelah kehidupan di dunia akan ada kematian. Kematian itu merupakan kembali kepada Tuhan, kembali pada tempat asal, untuk mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan selama hidup di dunia (Amrullah, 1990).

3. Pekerja Disabilitas (Konten YouTube)

Dalam beberapa konten yang tersebar di Youtube menunjukkan penyandang disabilitas yang mampu bekerja meski dalam keterbatasan.

Pertama, dalam konten Youtube (KompasTV) menyebutkan penyandang disabilitas tuna netra mampu bekerja di salah satu bank Swasta yang bekerja sebagai telemarketing yang menjual produk perbankan melalui telepon, yang bisa bekerja dengan orang yang normal pada umumnya. (KompasTV, 2017). Kedua, dalam konten Youtube (Kementerian Ketenagakerjaan RI) konten ini telah di upload beberapa tahun yang lalu, menjelaskan bahwa di perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur alas kaki, jumlah penyandang disabilitas berjumlah 141 orang dari 17.941 orang karyawan dengan jenis disabilitas yang berbeda-beda (RI, 2020). Ketiga, dalam konten Youtube (Kompas Tv) menyajikan video seorang laki-laki yang menyandang disabilitas yang terlahir memiliki kondisi kaki kecil yang tidak dapat berjalan seperti orang pada umumnya namun beliau sangatlah cekatan bergerak. Beliau bekerja sebagai teknisi las keliling pekerjaannya kerap mengerjakan seperti pagar di tempat yang tinggi, namun beliau sangatlah kecatan. Awal memulai pekerjaannya para pelanggan kerap meragukan pekerjaannya namun dengan ketekunan dan kegigihannya serta pekerjaannya yang rapi beliau banyak mendapatkan pujian (KompasTV, Bergerak Gesit, Pekerja Teknisi Las Disabilitas Dipuji, 2019).

Kesimpulan

Penafsiran Q.S. Al-Mulk: 15 dijelaskan bahwa Allah Swt telah memudahkan bumi bagi manusia. Maka manusia silahkan bepergian di seluruh penjuru untuk berusaha mencari rezeki. Dalam mencari rezeki manusia berusaha dengan segala kemampuannya bukan hanya bermalas-malasan dan hanya berpangku tangan. Hal ini berlaku bagi semua manusia baik dia memiliki anggota tubuh yang lengkap dan berfungsi dengan baik, maupun mereka yang menyandang disabilitas. Karena dalam surah al-Mulk: 15 ini sudah menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan bumi untuk kita dan kita boleh mencari rezeki dari segala penjuru dengan berusaha dan tentunya atas kehendak Allah Swt. Jadi meskipun dia penyandang disabilitas dia masih tetap mampu untuk bekerja dengan segala kemampuannya. Manusia tidak terhina karena menyandang disabilitas, ketika ia mampu mengembangkan dirinya dan dapat bermanfaat untuk orang lain maka dia lebih baik dari orang yang hanya bermalas-malasan, dan tidak mau berusaha mencari pekerjaan meskipun ia memiliki tubuh yang normal. Manfaat dari penelitian ini mampu memperlihatkan kepada mahasiswa dan masyarakat orang-orang yang disabilitas bisa menjadi lebih baik ketika mereka mampu memajemen diri mereka, maksudnya mereka mampu mengatur waktu untuk

mengembangkan diri, bekerja dengan sungguh-sungguh dan memiliki semangat serta kegigihan yang tinggi mencapai keinginannya atau cita-citanya. Maka, ia bisa bekerja seperti orang-orang pada umumnya yang tidak menyandang disabilitas. Sehingga tidak ada lagi yang memiliki stigma buruk pada penyandang disabilitas bahwa mereka tidak bisa bekerja seperti orang-orang pada umumnya karena memiliki keterbatasan. Penelitian ini masih sangat terbatas dan memiliki banyak kekurangan. Sehingga bagi para peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih dalam lagi terutama mengenai pekerjaan pada ayat al-Qur'an yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. A. (1990). *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Istifarroh, & Nugroho, W. C. (2019). Perlindungan Hak Disabilitas Mendapatkan Pekerjaan di Perusahaan Swasta dan Perusahaan Milik Negara. *Mimbar Keadilan*, 12(1), 21-34.
- Katsir, I. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- KompasTV. (2017, Februari). *Pekerja Disabilitas di Bank*. Retrieved from <https://youtu.be/9qZV-RLhJyg>
- KompasTV. (2019, Maret). *Bergerak Gesit, Pekerja Teknisi Las Disabilitas Dipuji*. Retrieved from <https://youtu.be/6fE59lc353k>
- RI, K. K. (2020, Desember). *Penyandang Disabilitas Kerja di Perusahaan Ini*. <https://youtu.be/SeDcaLx58Ls>
- Rokhim, F., & Handoyo, P. (2015). Makna Kerja bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Bina Karya "Tiara Handycraft" Surabaya. *Paradigma*, 03(03), 1-9.
- Susiana, & Wardah. (2019). Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN. *Law Reform*, 15(2), 225-238.
- Widjaja, A. H., Wijayanti, W., & Yulistiyaputri, R. (2020). Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas dalam Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan yang Layak bagi Kemanusiaan. *Jurnal Konstitusi*, 17(1), 197-223.
- Yasin, M. I., & Apsari, N. C. (2020). Pembinaan Orang dengan Disabilitas Rungu untuk Mendapatkan Pekerjaan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 393- 405.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.